

## PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI BUMI CABEAN ASRI SIDOARJO

*KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENT WOMEN REGARDING YOUR OWN BREAST EXAMINATION (BREAST EXAMINATION) IN BUMI CABEAN ASRI SIDOARJO*

**Athaya Shafa Isnaeldha<sup>1</sup> Endang Soelistyowati, Padoli Padoli**

<sup>1</sup>Prodi DIII Keperawatan Sutomo

Politeknik Kesehatan Kemetrian Kesehatan

Email : [athayashaafa5@gmail.com](mailto:athayashaafa5@gmail.com), [padolipolteksby@yahoo.co.id](mailto:padolipolteksby@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Pemeriksaan Payudara Sendiri adalah tindakan memeriksa kondisi payudara sendiri, tindakan ini dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara. Kini kanker payudara terjadi pada remaja. Hal ini disebabkan karena gaya hidup remaja yang tidak sehat dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja tentang SADARI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara di Bumi Cabean Asri Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri sebanyak 67 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dari responden menggunakan kertas yang berisi kuesioner dan dibagikan melalui rumah ke rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian remaja putri (47%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebagian kecil (16%) memiliki pengetahuan yang baik. Sebagian besar remaja putri (54%) memiliki sikap yang positif dan sebagian kecil (46%) memiliki sikap yang negatif. Remaja putri diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan cara mengikuti pendidikan kesehatan seperti seminar tentang SADARI, maupun menambah wawasan melalui buku, maupun majalah, ataupun media massa dan diharapkan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin agar dapat mendeteksi secara dini terjadinya kanker payudara.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri, SADARI

### ABSTRACT

*Breast Self-Examination is an act of examining the condition of the breast itself, this action is carried out to detect early breast cancer to find out the changes that occur in the breast. Now breast cancer occurs in adolescents. This is due to the unhealthy lifestyle of adolescents and the lack of knowledge that adolescents have about BSE. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of young women about their own breasts (BSE) for early detection of breast cancer in Bumi Cabean Asri Sidoarjo. his research uses descriptive research method. The population in this study were 67 young women. This sampling technique uses the Random Sampling technique. Researchers in collecting research data from respondents using paper containing questionnaires and distributed from house to house. The results of this study indicate that some young women (47%) have sufficient knowledge, and a small proportion (16%) have good knowledge. Most young women (54%) have a positive attitude and a few (46%) have a negative attitude. Young women are expected to further increase their knowledge about breast self-examination (BSE) by participating in health education such as seminars on BSE, as well as adding insight through books, magazines, or mass media and are expected to be able to carry out breast self-examination (BSE) on a regular basis in order to early detection of breast cancer.*

**Key words** : Knowledge, Attitude, Female Adolescents, Breast-Self-Examination

### PENDAHULUAN

SADARI merupakan metode skrining yang sederhana, mudah dan ekonomis, tetapi banyak wanita tidak melakukan SADARI

atau tidak tepat dalam praktik SADARI (Okolie, 2012). SADARI memiliki peran utama dalam penemuan kanker payudara stadium dini, karena kejadian kanker

payudara lebih banyak ditemukan oleh penderita itu sendiri, saat ia melakukan SADARI (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2014). Pada awalnya, kanker payudara hanya menyerang wanita yang berusia di atas 30 tahun. Namun seiring berjalannya waktu, kanker ini menyerang usia remaja maupun dewasa (Sinaga & Ardayani, 2016). Meningkatnya angka kematian kanker payudara dikarenakan kebanyakan penderita tidak menyadari tanda dan gejala kanker payudara serta kurang mengetahui bagaimana deteksi dini kanker, akibat masih kurangnya edukasi pengetahuan tentang kanker, sehingga berakibat terdiagnosis pada stadium lanjut (Rahmawaty, Abidin & Paramita, 2019). Walaupun pemeriksaan SADARI merupakan cara yang termudah untuk mendeteksi adanya kemungkinan kanker payudara, tetapi masih banyak sekali masyarakat khususnya remaja wanita yang masih kurang mengetahui tentang bagaimana cara melakukan SADARI

*Global Cancer Observatory* (2019) dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Berdasarkan data dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2012, insiden kanker payudara di dunia sebesar 40 per 100.000 perempuan. Insiden tertinggi penderita kanker payudara pada golongan usia 40 sampai 49 tahun sebesar 23,9 % (Rotty, 2014 dalam Devita Fajrina, 2018). Angka kejadian kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Setiap tahun diperkirakan 12 juta orang menderita kanker di seluruh dunia dan 7,8 juta di antaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang meninggal karena kanker pada tahun 2030 (WHO, 2016 dalam Nur Aini Lutfi, 2017). Prevalensi kasus kanker di provinsi Jawa Timur sebesar 2,2 per 1000 penduduk. Maka jika dikonversi dengan jumlah

penduduk Provinsi Jawa Timur, terdapat 86.000 penderita pada tahun 2018 (Dinkes Provinsi Jawa Timur). Kanker payudara di Kota Sidoarjo pada tahun 2020 dengan angka kejadian 93 penderita (0,73%) yang terkena kanker payudara (Dinkes Kota Sidoarjo).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita bisa terkena kanker payudara, seperti perilaku hidup yang kurang sehat, pola makan tidak teratur, terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara, tanda-tanda dini kanker, dan kurangnya pengetahuan tentang penanggulangan kanker secara benar (Lubis, 2017). Di Indonesia skrining terhadap kanker payudara masih bersifat individual sehingga program deteksi dini masih belum efisien dan efektif. Sebagai akibatnya pasien dengan kanker payudara stadium lanjut masih cukup tinggi (Manuaba, 2010).

Salah satu cara yang paling efektif untuk mendeteksi dini adanya kemungkinan terkena kanker payudara adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Untuk para wanita khususnya remaja wanita yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kanker payudara dan cara mendeteksi yaitu dengan SADARI sejak usia remaja (Viviyawati, 2014).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau fenomena dalam menentukan ide baru. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kanker payudara di wilayah Bumi Cabean Asri Sidoarjo. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 67 orang dengan sampel remaja putri sebanyak 57 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara datang ke rumah-rumah responden diminta untuk mengisi lembar *informend consent* dan

lembar kuesioner yang telah disediakan peneliti. Responden diminta untuk memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom benar salah untuk kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap dengan kolom sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelumnya peneliti memberikan penjelasan cara pengisian lembar *informed consent* dan lembar kuesioner pada responden penelitian.

Analisis data adalah suatu tindakan menciptakan sebuah informasi dari sebuah hasil data penelitian yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian (Sujarweni, 2014). Analisis data dilakukan secara komputersasi menggunakan perangkat lunak (Software) pengolahan data dengan analisis univariat. Univariat adalah analisis data yang menjelaskan dan mendeskripsikan setiap variabel penelitian, peneliti menggunakan analisis univariat yaitu berdasarkan distribusi responden mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap SADARI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Remaja Putri

Karakteristik usia dan pendidikan remaja putri di wilayah Bumi Cabean Asri Sidoarjo menunjukkan kurang dari setengahnya (47,4%) dengan usia 16-19 tahun, dan sebagian kecil (22,8%) dengan usia 13-15 tahun. Kurang dari setengahnya (29,8%) remaja dengan pendidikan terakhir SD (tabel 1)

Tabel 1 Karakteristik Usia dan Pendidikan Remaja Putri di Wilayah Bumi Cabean Asri Sidoarjo April 2022

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Usia		
10-12 Tahun	17	29,8
13-15 Tahun	13	22,8
16-19 Tahun	27	47,4
Pendidikan		
SD	17	29,8
SMP	13	22,8
SMA	14	24,6
PT	13	22,8

Informasi		
SADARI		
Ya	22	38,6
Tidak	35	61,4
Jumlah	57	100,0

### 2. Pengetahuan

Hasil penelitian pengetahuan remaja putri di wilayah Bumi Cabean Asri Sidoarjo menunjukkan kurang dari setengahnya (47,3%) remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebagian kecil (15,7%) remaja putri memiliki pengetahuan yang baik (tabel 2)

Tabel 2 Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di wilayah Bumi Cabean Asri Sidoarjo April 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	9	15,7
Cukup	27	47,3
Kurang	21	37,0
Jumlah	57	100,0

Penelitian yang dilakukan pada remaja putri di wilayah Bumi Cabean Asri Sidoarjo pada bulan April 2022 menggunakan kuesioner pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari 57 remaja putri didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri kurang dari setengahnya (47,3%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil (15,7%) memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu secara internal dan eksternal, faktor internal meliputi usia, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, saudara/kerabat yang pernah terpapar, media massa dan sosial budaya. Hasil penelitian ini di dukung dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi proses dalam

belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Sedangkan pemeriksaan payudara sendiri merupakan suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Pencegahan dengan deteksi dini untuk menemukan ada atau tidaknya kanker payudara merupakan suatu upaya yang lebih baik daripada mengobati pada saat keadaan kanker payudara sudah pada stadium lanjut (Mumpuni & Andang, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahayu Duwila (2016) di Dusun Pedes Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar 37 orang (61,6%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil 9 orang (15,1%) memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa remaja putri di wilayah Bumi Cabean Asri Sidoarjo sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal tersebut disebabkan karena remaja putri kurang memahami dengan benar tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan prosedur pelaksanaannya. Sebagian besar remaja putri mengatakan jika tidak asing dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang pernah diketahui dari orang sekitarnya yang pernah terpapar kanker payudara atau media sosial, tetapi remaja putri tidak mendalami lebih jauh tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sedangkan untuk remaja putri yang berpengetahuan kurang disebabkan karena remaja putri tidak pernah mengetahui tentang SADARI melalui media sosial ataupun sumber informasi yang lain seperti kerabat atau lingkungan sekitarnya.

### 3. Sikap

Hasil sikap menunjukkan bahwa lebih dari setengah (54%) remaja putri memiliki

sikap positif dan kurang dari setengah (46%) remaja putri memiliki sikap yang negatif.

Tabel 3 Sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di wilayah Bumi Cabean Asri Sidoarjo April 2022

Kategori Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	31	54,3
Negatif	26	45,7
Jumlah	57	100

Menurut Efendi (2010) sikap adalah reaksi atau respon yang tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Objek diikuti dengan perasaan negatif atau positif. Komponen sikap meliputi kognitif, afektif dan konatif. Kognitif mengenai kepercayaan dari pengetahuan seseorang apabila terus berkembang memunculkan kebutuhan emosional sehingga terbentuk sikap. Komponen afektif berhubungan dengan perasaan atau masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu obyek sikap, Komponen konatif menunjukkan keadaan perilaku atau kecenderungan berperilaku dalam diri seseorang berhubungan dengan objek sikap yang dihadapinya. Konsistensi komponen kepercayaan (kognitif), perasaan (afektif) dan konatif menjadi dasar penyimpulan sikap seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Linda (2018) mengenai sikap dan perilaku remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) didapatkan hasil sebanyak 95 responden (70,9%) memiliki sikap positif dan sebanyak 39 responden (29,1%) memiliki sikap yang negatif. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa responden yang duduk di bangku perguruan tinggi sudah melewati jenjang pendidikan yang beragam baik formal maupun informal, sehingga responden dapat menentukan sikap positif secara mandiri terhadap hal-hal positif yang yang didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa remaja putri di wilayah Bumi Cabean Asri Sidoarjo sebagian besar memiliki sikap yang positif (54%) dan sebagian kecil memiliki sikap yang negatif (46%) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sebagian besar remaja putri memiliki sikap yang positif dikarenakan pernah memiliki pengalaman pribadi atau pernah melihat suatu kejadian tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari orang disekitarnya. Sedangkan sebagian kecil remaja putri memiliki sikap yang negatif tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa kurang dari setengahnya remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Lebih dari setengah remaja putri memiliki sikap yang positif tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### SARAN

Diharapkan remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin untuk mendeteksi kejadian kanker payudara.

### DAFTAR PUSTAKA

Depkes, 2015. *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Tersedia di: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). [Diakses 29 Desember 2020]

Devita F, Padoli, Dwi Adji., 2018. *Penerimaan Diri dan Efek Samping Kemoterapi pada Klien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Onkologi Surabaya*. Jurnal Keperawatan: Vol XI No. 1

Donsu, J. D., 2017. *Psikologi Keperawatan*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Kemendes, RI., 2016. *Enam Langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Tersedia di: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/enam-langkahsadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara>. [Diakses 28 Desember 2020].

\_\_\_\_\_, 2015. *Panduan Nasional Penanganan Kanker Payudara*. Jakarta: Komite Nasional Penanganan Kanker (KNPK).

\_\_\_\_\_, 2019. *Hari Kanker Sedunia 2019*. Jakarta: Departemen Kesehatan. Tersedia di : <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/harikanker-sedunia-2019.html>. [Diakses 29 Oktober 2020].

Kresnawan, T., 2012. *Mengatur Makanan Untuk Pencegahan dan Terapi Kanker Payudara*. Jakarta: Departemen Kesehatan. Tersedia di: <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/MENGA-TUR-MAKANAN-KANKER-PAYUDARA.pdf>. [Diakses 28 Desember 2020]

Manuaba. Ilmu Kebidanan, *Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC; 2010

Mumpuni, Y., & Andang, T., 2013. *45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Okolie, U. (2012). *Breast self examination among female undergraduates in Enugu, Southeast, Nigeria*. *International Journal of Nursing and Midwifery*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.5897/IJNM11.038>
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2014). *Situasi kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Rahmawaty, S. D., Abidin, Z., & Paramita, S., 2019. *Hubungan Faktor-Faktor Treatment Delay dengan Kasus Kanker Payudara Stadium Lanjut di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019*. *Motiva Jurnal Psikolog*, 2(2): pp. 74-81. Tersedia di: <http://ejournal.untagsmd.ac.id/index.php/MV/article/view/4807>. [Diakses 5 November 2020].
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T., 2016. *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui periksa payudara sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016*. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4 (1): pp. 16-19. Tersedia di: <http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/viewFile/52/45> [Diakses 28 Oktober 2020]
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.